

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia. Fakta telah membuktikan bahwa pada tahun 2010 industri menghasilkan sekitar \$5,7 triliun dengan mempekerjakan 235 juta orang (Maslim, 2013). Sektor pariwisata di Indonesia juga termasuk menjadi salah satu industri terbesar dalam perkembangannya. WTTC (*World Travel & Tourism Council*) pada tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke-9 di seluruh dunia, yang mengungguli negara lainnya di kawasan Asia Tenggara yaitu Thailand berada di peringkat 12, Filipina dan Malaysia di peringkat 13, Singapura di peringkat 16, serta Vietnam di posisi 21. Dan pada tahun 2019 GMTI (*Global Muslim Travel Index*) menetapkan Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik 2019 (Tarigan, 2019).

Jember adalah salah satu kota yang mulai berkembang di daerah Jawa Timur Indonesia. Jember memiliki banyak objek wisata yang dapat dinikmati keindahannya. Data dari dinas pariwisata Jember menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir tercatat naik dari jumlah 742.297 wisatawan ke 1.302.233 wisatawan (Dinas Pariwisata Jember, 2019). Jumlah tersebut telah meliputi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan berimplikasi pada semakin berkembangnya lokasi wisata di Jember. Meskipun dari data 5 tahun terakhir mengalami kenaikan di setiap tahunnya, akan tetapi Dinas Pariwisata merasa bahwa efek dari kenaikan tersebut tidak membawa hal positif bagi UMKM Jember. Pada dasarnya Dinas Pariwisata Jember menginginkan dengan adanya kenaikan kunjungan sektor wisata dapat memberikan dampak positif, sebagai contoh yaitu selain mengunjungi wisata, wisatawan juga dapat memanfaatkan armada penyewaan mobil, kuliner, penginapan dan lain sebagainya yang ada di Jember (Dinas Pariwisata Jember, 2019).

Daya tarik yang di tawarkan di kabupaten Jember juga beragam berupa pantai, air terjun, agrowisata, pemandian, tempat bersejarah, wisata religi, kesenian dan

lainnya. Setiap lokasi wisata memiliki kelebihan dan keindahan masing-masing. Tidak semua wisatawan mengetahui lokasi wisata menarik terutama untuk lokasi wisata terbaru. Meskipun saat ini banyak media informasi yang dapat memberikan informasi mengenai lokasi wisata di Jember, namun tidak semua wisata memiliki waktu untuk melihat semua informasi tersebut dan membandingkan semuanya guna untuk mendapatkan sebuah keputusan kemana akan berkunjung.

Bagi wisatawan, informasi wisata dan penunjang wisata yang ada di suatu daerah sangat dibutuhkan agar wisatawan tidak salah memilih wisata ke daerah yang belum di kenalnya. Apabila tidak ada informasi yang jelas mengenai objek wisata maka wisatawan akan ragu untuk mengunjungi daerah tersebut (Maslim, 2013). Waktu adalah sebuah parameter yang menjadi kendala para wisatawan khususnya yang pergi berkunjung ke Jember. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Jember adalah para pekerja dinas atau swasta yang kebetulan di berikan tugas di Jember, dan banyak juga yang memang mencari keindahan Jember dengan wisata.

Wisata minat khusus adalah sebuah istilah umum untuk berlibur bagi wisatawan yang memiliki minat khusus seperti seni, pendidikan, kegemaran, olahraga dan kegiatan alam terbuka. Hal ini merupakan salah satu segmentasi pasar pariwisata yang berkembang pesat saat ini, dengan bantuan banyak fasilitas pendukung yang benar-benar menunjang wisata tersebut (Sari, Kusumah, dan Marhanah 2018).

Untuk memenuhi semua penunjang wisata tersebut, saat ini yang masih umum adalah mencarinya satu persatu melalui media *Google*. Hal tersebut terlalu rumit dan memerlukan waktu yang lama untuk menentukan pilihan yang terbaik. Suatu sistem yang terintegritas dalam studi kasus ini memang menjadi pilihan yang tepat, karena akan menjawab semua permasalahan yang di alami oleh wisatawan. Pada saat wisatawan sampai di kabupaten Jember mereka dapat menuju lokasi yang akan di kunjungi tanpa harus membuang banyak waktu untuk menentukan lokasi wisata yang akan di tuju dengan kendaraan yang akan di digunakan, serta penginapan yang akan di tempati.

Dari permasalahan tersebut maka perlu di bangun sebuah sistem pendukung

keputusan integritas untuk menentukan pilihan wisata dan penunjangnya yang di sesuaikan dengan preferensi dan prioritas dari wisatawan. Sistem Pendukung Keputusan yang akan di buat adalah sistem yang akan memberikan tiga rekomendasi sekaligus, yaitu lokasi wisata, hotel dan sewa kendaraan. Sistem ini di bentuk berdasarkan metode penelitian pengambil keputusan TOPSIS (*Technique Order Preference by Similarity to Ideal Solution*). TOPSIS didasarkan pada konsep alternatif terpilih yang terbaik. Tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif (Santiary et al. 2018). Metode ini banyak digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis. Pengambilan keputusan prioritas pemilihan wisata terintegritas ini menggunakan kriteria keputusan meliputi titik pemberangkatan wisatawan (menentukan jarak dan waktu dari lokasi pemberangkatan), kategori wisata, harga sewa kendaraan per hari, harga tiket masuk wisata, harga sewa hotel per malam dan rating bintang yang di berikan oleh wisatawan sebelumnya. Dengan adanya sistem ini diharapkan bisa menjadi alat bantu wisatawan dalam menentukan wisata yang terintegritas dengan penunjangnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana mengembangkan sistem pendukung keputusan wisata terintegrasi antara, tempat wisata, penginapan dan sewa kendaraan yang tepat sesuaikan dengan preferensi dan prioritas dari wisatawan di Kabupaten Jember menggunakan metode TOPSIS?

## **1.3. Tujuan**

Mengembangkan sistem pendukung keputusan terintegrasi antara tempat wisata, penginapan dan sewa kendaraan yang tepat disesuaikan dengan sesuaikan dengan preferensi dan prioritas dari wisatawan di Kabupaten Jember menggunakan metode TOPSIS.

## **1.4. Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk memberi rekomendasi terbaik kepada wisatawan disesuaikan dengan preferensi dan prioritas dari wisatawan.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak penyelenggara wisata untuk memasarkan lokasi pariwisata unggulan.

3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penyelenggara biro perjalanan pariwisata.
4. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat.
5. Mempermudah wisatawan mendapatkan paket terintegrasi di kabupaten Jember.
6. Mempermudah dinas pariwisata untuk mengarahkan wisatawan ke destinasi wisata yang terintegrasi.
7. Dapat menambah pengetahuan mengenai Sistem Pendukung Keputusan dengan metode TOPSIS.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang di dapat di jadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem yang akan di bangun adalah sistem yang ditujukan untuk pariwisata kabupaten Jember.
2. Target pengujian dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara dari daerah Jawa Timur dengan dengan kisaran umur 17 – 23 tahun untuk mewakili pelajar dan mahasiswa dan umur 24 – 30 tahun untuk mewakili pekerja.
3. Data yang di pakai adalah data dari Dinas Pariwisata Jember dari tahun 2012-2016.